

ANALISIS PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN SEKTOR RIIL DI INDONESIA

Fadil Ananta Piskha, Hasdi Aimon, Mike Triani

Jurusan Ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang

Fax.(0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

Fadilnantapiskha12@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to see the effect of Islamic Banking on the growth of real sector in Indonesia. The type of data in this research is time series. In analyzing sequential data from 2007 and 2017, the analytical method is used OLS analysis methods. Based on the results of estimation, financing, third party funds and certificates of Indonesian Islamic banks have significant influence on the growth of the real sector. Sharia Indonesia bank financing and certificates have a positive effect on real growth sector. Islamic banking encourages the growth of the real sector in terms of financing in the distribution of capital, certificates of Indonesian Islamic banks instruments encouraging real sector movements and supporting the large amount of capital to be distributed While third party funds have a negative effect on real growth sector.*

Keywords: *real sector, financing, third party funds, certificates of Indonesian Islamic banks*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini adalah time series. Dalam menganalisis data runtut waktu tahun 2007 hingga tahun 2017, digunakan metode analisis OLS. Berdasarkan hasil pengujian pembiayaan, dana pihak ketiga dan sertifikat bank Indonesia syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor riil. Pembiayaan dan sertifikat bank Indonesia syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor riil. Perbankan syariah mendorong pertumbuhan sektor riil dalam segi pembiayaan dalam penyaluran modal dan instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah mendorong pergerakan sektor riil dan menunjang besarnya modal yang akan disalurkan. Sedangkan dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan sektor riil.*

Keywords: *sektor riil, pembiayaan, dana pihak ketiga, sertifikat bank Indonesia syariah*

Perbankan di Indonesia mempunyai peran penting didalam suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank umum adalah bank bergerak berdasarkan konvensional dan prinsip syariah yang berfungsi sebagai memberikan jasa dalam pembayaran untuk menunjang perekonomian Negara. Keberadaan *Dual Banking* Di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan syariah secara umum memiliki fungsi yang sama dalam jasa pembayaran, namun perbedaannya adalah dari karakteristik masing-masing perbankan dan dapat mempengaruhi perilaku nasabah dalam menentukan pilihan dari kedua perbankan tersebut.

Kredit atau pembiayaan pada perbankan memilki keterkaitan antara kegiatan sektor riil dan sektor finansial. Untuk meningkatkan kegiatan sektor riil dan sektor finansial memerlukan aliran modal kredit atau pembiayaan dari perbankan. Kredit

atau pembiayaan berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor riil dan finansial sebagai upaya untuk memperkuat stabilitas perekonomian.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim. Peranan perbankan syariah dalam investasi harus berdasarkan jenis usaha yang halal dan sangat penting dalam memajukan sektor riil. Hal ini karena operasionalisasi bank syariah berdasarkan pada prinsip bagi hasil untuk menghindari praktek riba (bunga). Adapun bank syariah yang memiliki ciri-ciri dengan operasionalisasi berdasarkan bagi hasil dengan investasi hanya pada sektor yang halal. Bank syariah berperan mendorong masyarakat untuk memproduktifkan harta atau uang dalam kegiatan produksi sektor riil.

Dengan adanya jasa perbankan syariah diharapkan permasalahan yang dihadapi melalui sistem bunga dapat diganti dengan sistem bagi hasil yang melakukan kegiatan usaha dengan cara yang halal. Masalah dana yang menjadi kendala utama. Untuk mengatasi permodalan, perbankan syariah memberikan pinjaman modal usaha yang bersifat sementara sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan usaha, meningkatkan produktivitas, serta dapat mengembangkan perekonomian di sektor riil.

Hasil penelitian Aam Slamet Rusydiana (2009) menunjukkan hubungan antara SWBI (SBI Syariah) dan pembiayaan islam adalah negatif. Artinya, bila SWBI lebih tinggi, maka jumlah pembiayaan syariah akan lebih rendah. Dan begitu juga dengan SBI dan inflasi. Bila total pembiayaan syariah meningkat, maka akan memberikan kontribusi positif untuk mengurangi tingkat inflasi di Indonesia, karena dengan sistem ini kemungkinan untuk membuat pertumbuhan yang sama diantara sektor moneter dan sektor riil.

Linda Tamim Umairoh Hasyim (2016) dengan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (PYD) dan pertumbuhan sektor riil yang diukur dengan PDB. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara DPK dengan pertumbuhan sektor riil dan variabel pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia.

Fakhrudin (2015) dalam penelitiannya dengan menggunakan variabel pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan sektor riil, pertumbuhan ekonomi, dan SBIS. Hasil penelitian pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat positif dalam perekonomian Indonesia.

Perbankan syariah mendorong perkembangan sektor riil melalui produk-produk yang dimiliki perbankan syariah, terutama adalah produk pembiayaan. Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah adalah pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi, akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad *Murabahah*, diikuti *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Akad *Salam* digunakan untuk pembiayaan pertanian, sedangkan *Istishah* digunakan untuk pembiayaan pemesanan barang-barang manufaktur.

Perbankan syariah mempunyai peran dalam menghimpun uang ditengah masyarakat. Dana pihak ketiga bersumber dari deposito, tabungan dan giro. Dana pihak ketiga akan mempengaruhi uang yang akan dikelola oleh perbankan syariah yang akan disalurkan pada sektor-sektor produktif. Permasalahan yang selalu

menjadi kendala terhadap total pembiayaan yang akan disalurkan adalah karena kurangnya permodalan dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dana pihak ketiga mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam pengelolaan keuangan perbankan syariah. Pertumbuhan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam, uang tidak hanya dibiarkan diam tetapi uang dapat diputar terus menerus sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Peningkatan jumlah uang yang berputar terus menerus akan meningkatkan pertumbuhan sektor riil.

Masalah dan tantangan perkembangan sektor riil yang berkaitan langsung dengan perbankan syariah adalah masalah keterbatasan modal. Modal yang disalurkan berdasarkan tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mempengaruhi pembiayaan syariah. Fungsi bank syariah yang menyalurkan dana pada usaha produktif melalui produk pembiayaan. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki kontribusi besar dari beberapa sumber dana.

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah melalui pasar terbuka, maka diperlukan instrument sertifikat bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang diterbitkan oleh bank Indonesia menggunakan akad Ju'alah. Akad Ju'alah adalah partisipasi Bank Syariah untuk mengendalikan moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu. SBIS digunakan oleh perbankan syariah sebagai sarana penyerapan likuiditas sementara sebelum dana yang dikelola bank syariah tersebut dapat disalurkan untuk pembiayaan sektor riil.

TINJAUAN LITERATUR

Hubungan Sektor Keuangan Dengan Sektor Riil

Sektor keuangan salah satu sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Perbankan syariah yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan sektor riil dan pertumbuhan ekonomi karena peningkatan produktivitas. Melalui pola pembiayaan seperti *Mudharabah* dan *Musharakah*, maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Produk pembiayaan perbankan syariah akan meningkatkan produksi barang dan jasa. (Rama, 2013).

Sektor riil berkaitan langsung dalam proses produksi, dalam menunjang pertumbuhan sektor riil dibutuhkan peran pemerintah dalam mengendalikan sektor moneter dan fiskal. Di sektor riil meningkatnya inflasi akan mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat, maka peran sektor keuangan akan mempunyai pengaruh terhadap inflasi. Pengendalian disektor keuangan akan ditentukan oleh pengendalian moneter oleh pemerintah. Ketika harga barang menurun, maka daya beli masyarakat akan meningkat dan memicu peningkatan konsumsi barang dan jasa sehingga implikasinya akan meningkatkan pertumbuhan sektor riil (Armuyanti, 2017).

Pembangunan finansial harus dipertimbangan oleh negara pembangunan disektor lain untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Jika keuangan meningkat risiko karena kelebihan pembiayaan dialokasikan untuk investasi berisiko, kemajuan teknologi di sektor produktif bisa meningkatkan produksi ekonomi dan melepaskan permintaan dana. Hal ini akan menstabilkan perekonomian, dan dengan demikian

meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan teknologi yang seimbang antara sektor keuangan dan teknologi sektor riil mungkin diperlukan untuk pengembangan keuangan yang memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi (Amarasinghe, 2016).

Sektor keuangan mempunyai peran penting terhadap sektor riil. Kedua sektor tersebut mempunyai hubungan yang selaras. Dengan adanya dorongan dari sektor keuangan sebagai sektor finansial dalam menyalurkan modal terhadap sektor riil, akan mengakibatkan pengaruh terhadap perekonomian Negara, dengan implikasi yang tercermin dari meningkatnya produktivitas, banyak lapangan usaha dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan Moneter dalam Sistem Keuangan Islam

Tujuan utama bank sentral dalam sistem keuangan islam adalah sebagai pengatur kerangka institusional bagi berlangsungnya operasi pasar-pasar finansial secara lancar, sesuai dengan syariah. Bank sentral adalah pelopor dalam upaya promosi lembaga-lembaga keuangan, pengatur instrument deposito dan pinjaman, serta perancang struktur yang dapat mendukung mobilisasi dana tabungan dan alokasi sumber daya secara efisien. Secara khusus, bank sentral bertugas membina pasar-pasar primer, sekunder dan pasar uang. Ini merupakan bagian penting dari tanggung jawab bank sentral, karena penerapan hukum keuangan Islam tidak memunculkan struktur keuangan dan ekonomi yang dikehendaki. Tanpa adanya pasar dan instrumen-instrumen finansial yang bisa diandalkan, maka keseluruhan keuangan intermediasi keuangan akan terhambat, dan hal ini akan menyulitkan pertumbuhan ekonomi (Hossain, 2010: 135).

Uang merupakan alat tukar atau pengukur nilai barang dan jasa untuk memperlancar transaksi pembayaran pada perekonomian. Didalam ekonomi islam, uang tidak boleh hanya dibiarkan diam tetapi uang sebagai alat transaksi yang akan selalu berputar dalam menggerakkan roda perekonomian. Jika uang hanya disimpan, akan menyebabnya macetnya roda perekonomian yang akan menyebabkan krisis ekonomi. Sehingga uang perlu digunakan untuk investasi pada sektor riil (Rahmawaty, 2013)

Kebijakan moneter dalam Islam mempunyai pengaruh yang sama dengan kebijakan moneter konvensional, kedua kebijakan ini akan berdampak terhadap perekonomian sebagai sektor finansial. Yang membedakan kebijakan tersebut adalah dari sistem yang digunakan. Kebijakan moneter Islam menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan kebijakan moneter konvensional menggunakan sistem suku bunga. Dalam kebijakan ekonomi Islam sebagai sektor keuangan memberikan penyaluran dananya kepada pelaku usaha atau investasi berdasarkan prinsip syariah atau yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Tujuan dalam Ekonomi Islam adalah untuk menstabilkan makroekonomi yang tercermin dari rendahnya inflasi dan terbukanya lapangan usaha dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor riil.

Perbankan Syariah

Bank syariah atau *Islamic bank* adalah lembaga keuangan syariah yang mempunyai peran dalam memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui

aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah. Aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan menyalurkan dana melalui pembiayaan dalam kegiatan usaha atau kegiatan yang produktif dalam perekonomian (Simorangkir, 2014: 281).

Menurut undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Peran perbankan syariah pada pertumbuhan ekonomi berfokus pada produktifitas. Karena perbankan syariah berperan memberikan modal untuk investasi yang halal untuk meningkatkan produktifitas. Oleh karena itu, produktifitas pendorong utama dalam pembangunan ekonomi (Gheeraert, 2015).

Sektor keuangan dan perbankan memberikan peran penting dalam perekonomian. Sebagai perantara anatara deposan dan peminjam, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menawarkan berbagai produk dan jasa. Perbankan syariah mengikuti hukum islam (syariah) dan *muamalat* (transaksi bisnis) dengan menggunakan sistem bagi hasil dan sesuai dengan syariat islam dan tidak mengandung unsur riba. Pada krisis tahun 2008 tidak adanya guncangan dari perbankan syariah karena tidak mengandung bunga didalamnya. Tetapi bertolak belakang dengan bank konvensional yang cenderung rapuh terhadap krisis pada tahun 2008 karena mengandung unsur bunga (Kontot, 2016).

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Perbankan syariah berdasarkan jenis berupa Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank syariah juga mempunyai peran yang sama dengan bank konvensional, yang membedakannya adalah operasionalisasi dari masing-masing bank. Fungsi perbankan syariah adalah sebagai lembaga penyalur dan penghimpun dana ditengah masyarakat. Bank syariah menghimpun dana dari dana pihak ketiga berupa tabungan, giro dan deposito, dimana dana pihak ketiga mempunyai kontribusi dalam menyalurkan pembiayaan kepada sekor riil.

Industrial Product Index (IPI)

Indeks produksi industri adalah indikator ekonomi yang menghitung tingkat *output* yang dihasilkan semua industri di suatu negara. Indeks Produksi Industri dihitung dengan mempertimbangkan beberapa komponen baik dari segi kapasitas *output* dan efisiensi hingga terbentuk menjadi indeks. Indeks produksi adalah indeks yang berhubungan langsung pada sektor riil. Peningkatan dan penurunan indeks dapat melihat bagaimana keadaan perekonomian. Karena adanya pengaruh penawaran dan permintaan dipasar barang dan jasa.

IPI merupakan data bulanan yang mengukur total produksi ouput riil., komponen terbesar dari indeks ini adalah industri manufaktur. Kendala industrilisasi di negara berkembang adalah tingkat pendapatan yang rendah membatasi ukuran pasar domestic, rendahnya investasi mempersulit pembangunan industri yang modern, serta kurangnya pekerjaan yang terampi dan berpendidikan (Kuncoro, 2007:27).

Menurut Amarasinghe (2016) sektor riil mempunyai peran penting dan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ketika sektor riil meningkat, akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan PDB negara. Produksi Industri (IP) mengukur output dari sektor riil seperti manufaktur, pertambangan, dan beberapa sektor lainnya untuk menunjang perekonomian negara.

Sektor riil mempunyai peran penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam sektor riil terdapat beberapa sektor yang akan meningkatkan output riil suatu negara. Sektor riil mempunyai indikator yaitu indek produksi industry, dimana IPI mengukur nilai produksi output riil. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor eksternal yang akan menentukan kenaikan output produksi dalam jangka panjang, sehingga akan terjadi suatu pertumbuhan output riil. Permasalahan perkembangan sektor riil di Indonesia salah satunya adalah keterbatasan modal. Perbankan syariah merupakan sektor finansial yang akan menjembatani dalam menggerakkan pertumbuhan sektor riil.

Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan Sertifikat BI Sharia terhadap Sektor Riil

Manfaat dari pembiayaan dapat dirasakan oleh Bank, debitur, pemerintah, dan masyarakat luas. Bank akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, *margin* keuntungan, meningkatkan profitabilitas. Manfaat yang dirasakan oleh debitur adalah mengembangkan usaha nasabah. Manfaat pembiayaan bagi pemerintah adalah mendorong pertumbuhan sektor riil, pembiayaan dari bank dapat digunakan sebagai alat pengendalian moneter, menciptakan lapangan kerja baru yang berpengaruh terhadap pendapatan, dan membantu pendapatan negara berupa pajak. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat adalah mengurangi tingkat pengangguran dan menyimpan dana mendapat imbalan bagi hasil lebih tinggi dari bank karena pembiayaan yang disalurkan (Ismail, 2011 :106-113). Pembiayaan produktif berdampak pada produktivitas sektor usaha sedangkan pembiayaan konsumtif berdampak pada peningkatan konsumsi atau daya beli masyarakat, hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara terutama pada sektor riil (Sudrajat, 2017).

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana. Dalam membiayai kegiatan operasinya bank memerlukan sumber dana bank, agar kegiatan operasinya berjalan dengan baik. Kemampuan bank memperoleh sumber dana sangat mempengaruhi kelanjutan usaha perbankan. Dalam mencari sumber dana bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperoleh dana, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut serta menentukan untuk apa dana tersebut digunakan. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito (Kasmir, 2006:64).

Simpanan giro *Wadiah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya. Simpanan tabungan adalah produk pengumpulan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad, tidak ada batasan

baik dilihat dari jenis investasinya, jangka waktu, maupun sektor usaha, dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan simpanan deposito merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor (Ismail, 2011).

Dana pihak ketiga adalah sumber dana terbesar yang diandalkan dan dibutuhkan oleh perbankan syariah dalam mengelola keuangan dan operasionalisasinya. Dana yang dihimpun berupa tabungan giro, deposito dan tabungan yang dapat dimanfaatkan oleh perbankan syariah dalam menyalurkan kepada sektor-sektor ekonomi yang akan menghasilkan *profit* yang berasal dari dana bagi hasil. Dana yang telah dihimpun akan disalurkan melalui kredit atau pembiayaan (Handayani, 2018)

Bank Indonesia dalam meningkatkan efektifitas pengendalian moneter, mengeluarkan kebijakan berupa instrument yang bernama Sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS). Sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS tidak menggunakan sistem diskonto. Akad yang digunakan adalah akad *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Ju'alah*, *Wadi'ah*, *Qardh* dan *Wakalah*. Dari keenam akad tersebut, yang hanya digunakan adalah berupa akad *Ju'alah* (Litriani, 2017).

Kebijakan bank Indonesia dalam menawarkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah kepada perbankan syariah berpengaruh terhadap total pembiayaan yang akan disalurkan perbankan syariah dan perkembangan sektor riil di Indonesia. SBIS merupakan suatu instrument pemerintah dan adanya intervensi pemerintah dalam mengendalikan moneter, yang bertujuan untuk mempengaruhi likuiditas perbankan syariah dalam mengelola dana, sehingga dana yang akan disalurkan melalui pembiayaan dapat disalurkan dengan maksimal dan akan mendorong perkembangan sektor riil (Fakhrudin, 2015).

Akad *Ju'alah* merupakan suatu perjanjian yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan perbankan syariah dan tidak menggunakan sistem bunga didalamnya tetapi menggunakan sistem imbal hasil yang akan mempengaruhi asset perbankan syariah dalam meningkatkan pembiayaan yang disalurkan kepada sektor riil. Karena SBIS tidak menggunakan sistem bunga, maka tidak akan berpengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia. Semakin tinggi tingkat imbalan hasil, maka semakin tinggi dana yang akan ditempatkan oleh perbankan syariah pada instrument SBIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Artinya penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi terhadap masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data *time series* pada tahun 2007 hingga 2017. Penelitian ini bertujuan untuk seberapa besar pengaruh perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan sektor riil di Indonesia.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai alat pengujian hipotesa menggunakan program *evIEWS9*. Ini ditujukan untuk melihat pengaruh independen terhadap variabel dependen maka digunakan persamaan regresi linear biasa. Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pembiayaan (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X_3), terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan sektor riil yang dilihat dari *Industrial Product Index (IPI)*.

$$\text{Sektor Riil} = \beta_1 \text{PEMB}_{t_i} + \beta_2 \text{DPK}_{t_i} + \beta_3 \text{SBIS}_{t_i} + U_t$$

Dimana α adalah konstanta, β_1 β_2 β_3 adalah koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3 , U_t adalah *error term*, t_i adalah waktu ke- i , X_1 adalah Pembiayaan, X_2 adalah Dana Pihak Ketiga, X_3 adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sedangkan Sektor Riil adalah pertumbuhan sektor riil dengan indikator *Industrial Product Index (IPI)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dan ditemukan variabel bebas yaitu pembiayaan, dana pihak ketiga dan sertifikat bank Indonesia syariah. Sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan sektor riil di Indonesia. Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan alat analisis untuk ekonomi dan juga berdasarkan pada kajian teori pada bab sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan mengintegrasikan hasil penelitian yang telah uji sebelumnya.

Pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 1 mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index (IPI)* dipengaruhi oleh total pembiayaan perbankan syariah. Pada uji OLS pada tabel 1 bahwa Probabilitas sebesar 0.0006, lebih kecil dari 5%. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari pengaruh total pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index (IPI)* adalah positif. Hal ini berarti setelah adanya pembiayaan perbankan syariah akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index (IPI)* dengan asumsi *ceteris paribus*.

Peningkatan jumlah bank syariah di Indonesia akan berdampak pada penyaluran pembiayaan melalui produk dan jasa perbankan syariah yang semakin beragam, seperti pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif sehingga dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia terutama pada sektor riil. Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia untuk menopang pertumbuhan sektor riil. Pembiayaan produktif merupakan penyaluran modal kepada investor yang ingin membuka lapangan pekerjaan seperti, pabrik dan teknologi maupun mesin-

mesin dalam meningkatkan usahanya dan meningkatkan produksi barang dan jasa. Sedangkan, pembiayaan konsumtif biasanya digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi seperti pembelian kendaraan, perumahan dll. Pembiayaan produktif berdampak pada produktivitas usaha dan pembiayaan konsumtif berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat, dimana keduanya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya pada pertumbuhan sektor riil (sudrajat, 2017).

Pengaruh sektor keuangan dengan pertumbuhan sektor riil. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan sektor riil. Sektor keuangan salah satu sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Perbankan syariah yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan pertumbuhan ekonomi karena peningkatan produktivitas. Melalui pola pembiayaan seperti *Mudharabah* dan *Musharakah*, maka sektor riil dan sektor keuangan akan bergerak secara seimbang. Produk pembiayaan perbankan syariah akan meningkatkan produksi barang dan jasa.

Tabel 1 Hasil Regresi OLS

Dependent Variable: IPI

Method: Least Squares

Date: 08/02/18 Time: 11:17

Sample: 2007Q1 2017Q4

Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PEMB	0.000170	4.55E-05	3.741849	0.0006
DPK	-0.000168	4.64E-05	-3.625315	0.0008
SBIS	0.000921	0.000328	2.810928	0.0075
R-squared	-0.215414	Mean dependent var		4.324545
Adjusted R-squared	-0.274703	S.D. dependent var		2.444740
S.E. of regression	2.760179	Akaike info criterion		4.934214
Sum squared resid	312.3621	Schwarz criterion		5.055863
Log likelihood	-105.5527	Hannan-Quinn criter.		4.979327
Durbin-Watson stat	1.130122			

Pengaruh dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 1 mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index* (IPI) dipengaruhi oleh dana pihak ketiga perbankan syariah. Pada uji OLS pada tabel 1 bahwa Probabilitas sebesar 0.0008, lebih kecil dari 5%. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari pengaruh total pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index* (IPI) adalah

negatif. Hal ini berarti dana pihak ketiga perbankan syariah tidak menyebabkan meningkatnya pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index* (IPI) dengan asumsi *ceteris paribus*.

Perbankan syariah mempunyai peran penting dalam menghimpunan dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga bersumber dari tabungan, giro dan deposito. Semakin tingginya tingkat bagi hasil yang didapat oleh nasabah yang menyimpan dananya, maka *profit* yang dihasilkan semakin tinggi. Ketika tingginya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah, maka akan menyebabkan tingginya tingkat pembiayaan yang akan disalurkan terhadap sektor riil, sehingga akan mengacu kepada pertumbuhan sektor riil.

Berdasarkan teori di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis bertolak belakang dengan teori. Hal ini disebabkan oleh yang sesuai dengan teori bank konvensional, ketika kestabilan perekonomian yang dapat dilihat dari rendahnya inflasi, maka minat masyarakat menabung di perbankan konvensional akan semakin tinggi. Karena nilai tabungan akan semakin meningkat dengan adanya tingkat suku bunga yang mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya di bank konvensional. Ketika tingkat bagi hasil menurun, maka masyarakat akan memperoleh *profit* yang sedikit. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih bank konvensional dalam menyimpan dananya dibandingkan dengan perbankan syariah. Sehingga, ketika dana pihak ketiga perbankan syariah mengalami penurunan, maka akan menyebabkan penurunan pembiayaan yang akan disalurkan kepada sektor riil (Firdaus, 2011: 117).

DPK syariah dalam jangka panjang memberikan dampak negative terhadap pertumbuhan IPI, sedangkan pada bank konvensional, ketika DPK konvensional meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan IPI. Hal dikarenakan ada *displace commercial risk*. Ketika nilai suku bunga DPK pada perbankan syariah meningkat, maka nasabah cenderung memindahkan uangnya pada perbankan konvensional, dibandingkan dengan tetap menyimpan uangnya pada perbankan syariah. Hal ini menggambarkan bahwasannya minat nasabah untuk menyimpan uangnya masih dipengaruhi oleh tingkat pengembalian (Ayuniyyah, 2010)

Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan sektor riil dikarenakan adanya kenaikan suku bunga oleh bank konvensional, maka masyarakat cenderung menyimpan uangnya di bank konvensional jika dibandingkan dengan bank syariah, karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Penurunan dana pihak ketiga akan berdampak kepada pembiayaan yang akan disalurkan kepada sektor riil akan menurun, karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama dalam menyalurkan pembiayaan.

Pengaruh instrument sertifikat bank Indonesia syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 1 mengindikasikan bahwa pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index* (IPI) dipengaruhi oleh instrument sertifikat bank Indonesia syariah. Pada uji OLS pada tabel 1 bahwa Probabilitas sebesar 0.0075, lebih kecil dari 5%. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari pengaruh total pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index*

(IPI) adalah positif. Hal ini berarti setelah adanya instrument sertifikat bank Indonesia syariah akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index* (IPI) dengan asumsi *ceteris paribus*.

Sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) adalah Instrumen moneter syariah yang mempunyai tugas dan wewenang dari Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter untuk mempengaruhi uang beredar. SBIS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor riil, karena SBIS sebagai instrument moneter syariah dalam operasi pasar terbuka yang digunakan untuk pengendalian likuiditas dana yang akan disalurkan perbankan syariah terhadap sektor riil. SBIS menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga yang terdapat pada SBI. Hubungan SBIS dengan sektor riil mengindikasikan bahwa kelebihan dana yang dimiliki oleh perbankan syariah difokuskan untuk meningkatkan pembiayaan yang disalurkan pada sektor riil.

Pengaruh positif SBIS terhadap sektor riil bisa disebabkan oleh tingkat imbal hasil yang tinggi yang diterima oleh perbankan syariah menjadi profit yang kemudian menjadi laba, sehingga tingkat modal atau dana yang akan disalurkan menjadi meningkat, kemudian akan berdampak positif terhadap sektor riil. SBIS mempunyai dampak positif, sehingga akan berdampak terhadap penurunan inflasi serta dalam mendorong dan meningkatkan output yang dihasilkan oleh sektor-sektor produktif (Fakhrudin, 2015).

SBIS merupakan instrument yang dilakukan oleh bank Indonesia dalam operasi pasar terbuka yang digunakan untuk pengendalian likuiditas dana yang akan disalurkan perbankan syariah terhadap sektor riil. SBIS menggunakan akad *Ju'alah* dan tidak menggunakan unsur bunga yang terdapat pada SBI. Ketika bank syariah menempatkan dananya pada instrument ini, maka akan berpengaruh pada pengelolaan uang di bank syariah. Tingginya tingkat bagi hasil pada instrument SBIS akan meningkatnya aset pada perbankan syariah, maka akan mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan pada sektor riil.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang berhubungan positif antara total pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index* (IPI), Adanya pengaruh signifikan yang berhubungan negatif antara dana pihak ketiga bank syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index* (IPI), Adanya pengaruh signifikan yang berhubungan positif antara instrument sertifikat bank Indonesia syariah terhadap pertumbuhan sektor riil di Indonesia dengan indikator *Industrial Product Index* (IPI).

DAFTAR PUSTAKA

Amarasinghe. 2016. A study on the impact of industrial production index (IPI) to

- beverage, food and tobacco sector index with special reference to Colombo Stock Exchange. *Journal Internasional*. Procedia Food Science 6 (2016) 275 – 278.
- Armayanti dan Cut Zakia Rizki. 2017. Pengaruh Sektor Riil dan Sektor Keuangan terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Unsyiah*. Vol. 2, No. 1 Februari 2017.
- Ayuniyah, Qurroh. 2013. Signifikansi Peran Perbankan Syariah Terhadap Sektor Riil Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 4 No. 2, September 2013.
- Fakhrudin. 2015. Intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal ekonomi dan publik*. Vol. 2, No. 1, Mei 2015.
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. Pengantar Teori Moneter Serta Aplikasinya dalam Sistem Ekonomi Konvensional & Syariah. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Handayani, Asih. 2018. Pengaruh DPK, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 3, No. 1, Februari 2018.
- Ismail. 2011. *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. [Jakarta: PT RajaGrafindo Persada](#).
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Kontot, keria dkk. 2016. Determining Factors of Customers' Preferences: A Case of Deposit Products in Islamic Banking. *Journal procedia-sosial and behavior sciences*. Vol. 224, 15 june 2016, page 167-175.
- Litriani, Erdah dkk. 2017. Pengaruh BI Rate , inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *I-Economics*. Vol. 3, No. 1 Juni 2017.
- Rahmawaty Anita. 2013. Uang dan Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1, No. 2, Desember 2013.
- Rama, Ali. 2013. Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Research*
- Simorangkir, Iskandar. 2014. Pengantar Kebanksentralan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudrajat, Anton. 2017. Pengaruh pembiayaan produktif dan konsumtif perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol. 5, No. 1, Juni 2017.